

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah salah satu penyakit infeksi yang paling sering terjadi di masyarakat dan menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas di berbagai negara termasuk Indonesia. Penyakit ini dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur, maupun bakteri. salah satu kelompok bakteri yang sering ditemukan sebagai penyebab ISPA adalah bakteri Gram positif, antara lain *Streptococcus pneumoniae*, *Staphylococcus aureus*, dan *Streptococcus pyogenes* (Hutabarat, 2025). ISPA dapat di akibatkan oleh berbagai jenis mikroorganisme yang sering banyak yaitu infeksi yang di akibatkan oleh bakteri maupun virus.(World Health Organization,2023).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2021), infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan gangguan pada saluran pernapasan yang muncul secara tiba-tiba dan biasanya berlangsung kurang dari tiga minggu. sementara itu, Bidang Pelayanan Kesehatan (Yankes) Dinas Kesehatan Kota Medan melaporkan bahwa jumlah kasus ISPA pada semester pertama tahun 2023 cukup tinggi, dengan total 9.336 kasus yang tercatat dari hasil pendataan kunjungan pasien di seluruh puskesmas di Kota Medan.

Identifikasi bakteri gram positif pada ISPA semakin meningkat seiring dengan tingginya angka resistensi. bahwa *Streptococcus pneumoniae* dan *Staphylococcus aureus* yang resisten terhadap berbagai antibiotik, termasuk makrolida dan metisilin, semakin sering ditemukan pada pasien ISPA (S. Doernberg *et al.*, 2023). oleh karena itu, identifikasi dini dan uji kepekaan antibiotik sangat diperlukan untuk menekan angka kejadian infeksi yang berulang dan mencegah penyebaran strain resisten di masyarakat (J.B.Sherchan *et al.*, 2020)

Infeksi ini yang diakibatkan oleh mikroorganisme dapat memicu respons imun tubuh proses dari inflamasi yang dapat memperparah gejala klinis, seperti demam, faringalgia, dan batuk. aktivitas sistem imun yang berlebihan dapat memperburuk kondisi pasien, khususnya jika pertumbuhan bakteri berlangsung cepat di saluran pernapasan. pada kondisi yang lebih serius, komplikasi ini dapat menimbulkan infeksi seperti pembentukan abses di daerah tenggorokan yang

menyebarkan menjadi pneumonia. *Streptococcus pyogenes* dapat mengakibatkan sindrom syok toksik streptokokus (TSS), yang terjadi akibat produksi eksotoksin secara berlebihan (Wulandhani S, 2022).

Bakteri Gram positif yang ditemukan pada sampel sputum pasien ISPA meliputi *Streptococcus pneumoniae*, *Staphylococcus aureus*, dan *Streptococcus pyogenes*. bakteri ini merupakan patogen utama pada infeksi saluran napas bagian bawah. identifikasi bakteri tersebut sangat penting karena berpengaruh terhadap pemilihan terapi antibiotik yang tepat, sehingga dapat mencegah terjadinya resistensi antimikroba (Nomarihi Gorahe *et al.*, 2022).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sitepu (2025) bahwa di peroleh sejumlah 36 sampel sputum pasien infeksi saluran pernapasan akut yang di periksa dengan media Blood Agar Plate (BAP) didapatkan hasil pemeriksaan sebanyak 7 sampel (19,44%) teridentifikasi positif mengandung *Staphylococcus aureus*.

Dalam penelitian sebelumnya dengan judul “Identifikasi bakteri *streptococcus pyogenes* pada sampel sputum penderita (ISPA)” sejumlah 36 sputum pasien infeksi saluran pernapasan akut yang diperiksa dengan menggunakan media Blood Agar Plate (BAP) menunjukkan hasil pemeriksaan sebanyak 4 sampel (11,11%) teridentifikasi adanya pertumbuhan bakteri positif yang mengandung *streptococcus pyogenes* (Hutabarat,2025).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Prevalensi Bakteri Gram Positif pada Sputum Penderita Infeksi Saluran Pernapasan di RSUD Bunda Thamrin Medan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah berapa prevalensi bakteri gram positif pada sputum penderita ISPA di RSUD Bunda Thamrin Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui prevalensi bakteri gram positif pada sputum penderita ISPA di RSUD Bunda Thamrin Medan

2. Tujuan Khusus

Menentukan prevalensi bakteri gram positif pada sampel sputum penderita ISPA

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dan keterampilan dalam melakukan penelitian mengenai bakteri gram positif pada penderita ISPA
2. Menambah wawasan dan informasi bagi pembaca mengenai bakteri gram positif yang terdapat pada pasien penderita ISPA